

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Balai Besar POM Pekanbaru

##### 1. Pengertian dan Latar Belakang Balai Besar Obat dan Makanan

Balai Besar POM Pekanbaru berlokasi di Jl. Diponegoro No. 10 Pekanbaru, Riau – 28111 Telp (0761) 21496 fax (0761) 28755 email bbpom-  
\_pekanbaru@pom.go.id.

Adapun batas-batas wilayah Balai Besar POM Pekanbaru bila dilihat posisinya dengan negara tetangga dan provinsi lainnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatra Utara
2. Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatra Utara
3. Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
4. Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat dan Sumatera Utara

Balai Besar POM merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), yaitu sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 merupakan lembaga pemerintah pusat yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintah tertentu dari presiden serta bertanggung jawab langsung kepada presiden.<sup>1</sup>

Latar belakang terbentuknya Balai Besar POM adalah dengan melihat kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat

---

<sup>1</sup>Andi Kurniasasri. 2013. Skripsi: Perlindungan konsumen atas kode badan pengawas obat dan makanan (bpom) pada produk kopi. Makasar, h. 22.

kesehatan. Dengan kemajuan teknologi tersebut produk-produk dari dalam dan luar negeri dapat tersebar cepat secara luas dan menjangkau seluruh strata masyarakat. Semakin banyaknya produk yang ditawarkan mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam mengonsumsi produk. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar dan aman. Di lain pihak iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan seringkali tidak rasional.<sup>2</sup>

## 2. Tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM Pekanbaru<sup>3</sup>

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM RI No.HK.00.05.21.42.32 tahun 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan POM RI No. 05018/SK/KBPOM tanggal 17 Mei 2001 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan POM RI mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapanik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen serta produk pangan dan bahan berbahaya. Dalam melaksanakan tugasnya Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapanik, narkotik, psiktropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 23.

<sup>3</sup>Veramika Ginting, *Balai Besar POM Pekanbaru Seksi Pemeriksaan*2013,h, 1.

- c. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi.
- d. Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi.
- e. Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan terhadap kasus pelanggaran hukum dibidang obat dan makanan.
- f. Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi dan distribusi produk obat dan makanan tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM RI.
- g. Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen.
- h. Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan.
- i. Pelaksanaan urutan tata usaha dan kerumahtanggaan.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM RI.

### 3. Prinsip Dasar SISPOM<sup>4</sup>

- a. Tindakan pengamanan cepat, tepat, akurat dan profesional.
- b. Tindakan dilakukan berdasarkan atas tingkat risiko dan berbasis bukti-bukti ilmiah.
- c. Lingkup pengawasan bersifat menyeluruh, mencakup seluruh siklus proses.
- d. Berskala nasional/lintas propinsi, dengan jaringan kerja internasional.
- e. Otoritas yang menunjang penegakan supremasi hukum.
- f. Memiliki jaringan laboratorium nasional yang kohesif dan kuat yang berkolaborasi dengan jaringan global.

---

<sup>4</sup>[http://www.pom.go.id/pom/profile/prinsip\\_dasar\\_SisPOM.php](http://www.pom.go.id/pom/profile/prinsip_dasar_SisPOM.php). diakses pada 18 April 2014, Pukul 14.45 WIB

g. Memiliki jaringan sistem informasi keamanan dan mutu produk.

#### 4. Kerangka Konsep SISPOM<sup>5</sup>

Pengawasan obat dan makanan memiliki aspek permasalahan berdimensi luas dan kompleks. Oleh karena itu diperlukan sistem pengawasan yang komprehensif, semenjak awal proses suatu produk hingga produk tersebut beredar ditengah masyarakat.

Untuk menekan sekecil mungkin risiko yang bisa terjadi, dilakukan SISPOM tiga lapis yakni:

##### a. Sub-sistem pengawasan Produsen

Sistem pengawasan internal oleh produsen melalui pelaksanaan cara-cara produksi yang baik atau good manufacturing practices agar setiap bentuk penyimpangan dari standar mutu dapat dideteksi sejak awal. Secara hukum produsen bertanggung jawab atas mutu dan keamanan produk yang dihasilkannya. Apabila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap standar yang telah ditetapkan maka produsen dikenakan sanksi, baik administratif maupun pro-justisia.

##### b. Sub-sistem pengawasan Konsumen

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan

---

<sup>5</sup>[http://www.pom.go.id/pom/profile/kerangka\\_konsep\\_SisPOM.php](http://www.pom.go.id/pom/profile/kerangka_konsep_SisPOM.php). diakses pada 18 April 2014, Pukul 14.53 WIB.

suatu produk. Konsumen dengan kesadaran dan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap mutu dan kegunaan suatu produk, di satu sisi dapat membentengi dirinya sendiri terhadap penggunaan produk-produk yang tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan sedang pada sisi lain akan mendorong produsen untuk ekstra hati-hati dalam menjaga kualitasnya.

c. Sub-sistem pengawasan Pemerintah/Badan POM

Sistem pengawasan oleh pemerintah melalui pengaturan dan standardisasi; penilaian keamanan, khasiat dan mutu produk sebelum diijinkan beredar di Indonesia; inspeksi, pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk yang beredar serta peringatan kepada publik yang didukung penegakan hukum. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat konsumen terhadap mutu, khasiat dan keamanan produk maka pemerintah juga melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi.

5. Kebijakan dan Strategi<sup>6</sup>

a. Sasaran Strategis

Sasaran strategis selama lima tahun (2010-2014) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengawasan obat dan makanan terlaksana secara efektif untuk melindungi konsumen di dalam dan di luar negeri dengan sistem yang tergolong terbaik di ASEAN.

---

<sup>6</sup> [http://www.pom.go.id/pom/profile/kebijakan\\_strategis\\_badan\\_POM.php](http://www.pom.go.id/pom/profile/kebijakan_strategis_badan_POM.php). diakses pada 18 April 2014, Pukul 15.13 WIB

- 2) Terwujudnya laboratorium pengawasan obat dan makanan yang modern dengan jaringan kerja di seluruh Indonesia dengan kompetensi dan kapabilitas terunggul di ASEAN.
- 3) Meningkatnya kompetensi, kapabilitas dan jumlah modal insani yang unggul dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan.
- 4) Diterapkannya sistem manajemen mutu di semua unit kerja Badan POM.

b. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi nasional bidang kesehatan yang menjadi acuan pembangunan bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

Fokus I : Peningkatan Kesehatan Ibu, Bayi, Balita dan keluarga Berencana.

Peningkatan kesehatan ibu, bayi, balita dan Keluarga Berencana, melalui upaya yang menjamin produk Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu, yang digunakan dalam upaya :

- 1) Peningkatan cakupan peserta KB aktif
- 2) Pemberian makanan pemulihan bagi ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK); dan
- 3) Pencapaian cakupan imunisasi yang tinggi, merata dan berkualitas pada bayi, anak sekolah dan Wanita Usia Subur (WUS).

Fokus II : Perbaikan Status Gizi Masyarakat

Perbaiki status gizi masyarakat, melalui pengujian laboratorium terhadap sampel-sampel produk yang digunakan untuk upaya :

- 1) Asupan zat gizi makro, dll, untuk memenuhi angka kecukupan gizi
- 2) Surveilans pangan dan gizi
- 3) Pemberian makanan pendamping ASI
- 4) Fortifikasi
- 5) Pemberian makanan pemulihan balita gizi-kurang dan
- 6) Penanggulangan gizi darurat

Fokus III : Pengendalian Penyakit Menular Serta Penyakit Tidak Menular, Diikuti Penyehatan Lingkungan.

Pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular, diikuti penyehatan lingkungan, melalui upaya pengawasan yang diarahkan untuk menurunkan proporsi Obat dan Makanan bermasalah di pasar, sebagai salah satu faktor risiko timbulnya penyakit.

Fokus IV :Peningkatan Ketersediaan, Keterjangkauan, Pemerataan, Mutu dan Penggunaan Obat Serta Pengawasan Obat dan Makanan.

Peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, mutu dan penggunaan obat, serta pengawasan Obat dan Makanan, yang dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan :

- 1) Pengawasan produksi produk terapeutik dan PKRT

- 2) Pengawasan produk dan bahan berbahaya
- 3) Pengawasan obat dan makanan di 31 Balai Besar/Balai POM
- 4) Pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan serta pembinaan laboratorium POM
- 5) Standardisasi produk terapeutic and PKRTPenyelidikan dan penyidikan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan
- 6) Inspeksi dan sertifikasi obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen
- 7) Inspeksi dan sertifikasi makanan
- 8) Standardisasi obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen
- 9) Standardisasi makanan
- 10) Surveilans dan penyuluhan keamanan makanan
- 11) Pengawasan distribusi produk terapeutic and PKRT
- 12) Pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif
- 13) Penilaian produk terapeutic and produk biologi
- 14) Penilaian obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen
- 15) Penilaian makanan



16) Riset keamanan, khasiat, mutu obat dan makanan

17) Pengembangan Obat Asli Indonesia

6. Target dan Kinerja<sup>7</sup>

- a. Terkendalinya penyaluran produk terapeutic dan NAPZA.
- b. Terkendalinya mutu, keamanan dan khasiat/kemanfaatan produk obat dan makanan termasuk klaim pada label dan iklan di peredaran.
- c. Tercegahnya risiko penggunaan bahan kimia berbahaya sebagai akibat pengelolaan yang tidak memenuhi syarat.
- d. Penurunan kasus pencemaran pangan.
- e. Peningkatan kapasitas organisasi yang didukung dengan kompetensi dan keterampilan personil yang memadai.
- f. Terwujudnya komunikasi yang efektif dan saling menghargai antar sesama dan pihak terkait.

Balai Besar POM Pekanbaru merupakan Balai Besar yang mengawasi berbagai macam jenis obat-obatan dan produk makanan di Kota Pekanbaru yang terdiri dari :<sup>8</sup>

1. Bidang Pengujian Produk Terapeutic, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen.
2. Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya.
3. Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan
4. Bidang Setifikasi dan Layanan Informasi Konsumen
5. Sub Bagian Tata Usaha.

---

<sup>7</sup> <http://www.pom.go.id/new/index.php/view/targetkinerja>. diakses pada 18 April 2014, P5ukul 15.40 WIB

<sup>8</sup> Veramika Ginting, *Log. Ci, t h.2.*

## **B. Visi dan Misi Balai Besar POM Pekanbaru<sup>9</sup>**

BBPOM Pekanbaru memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya sebagai lembaga pemerintahan. Adapun visi dan misi Balai Besar POM Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Visi dari Balai Besar POM :

1. Menjadi Institusi Pengawas Obat dan Makanan yang Inovatif
2. Kredibel, dan
3. Diakui Secara Internasional Untuk Melindungi Masyarakat.

Misi dari Balai Besar POM :

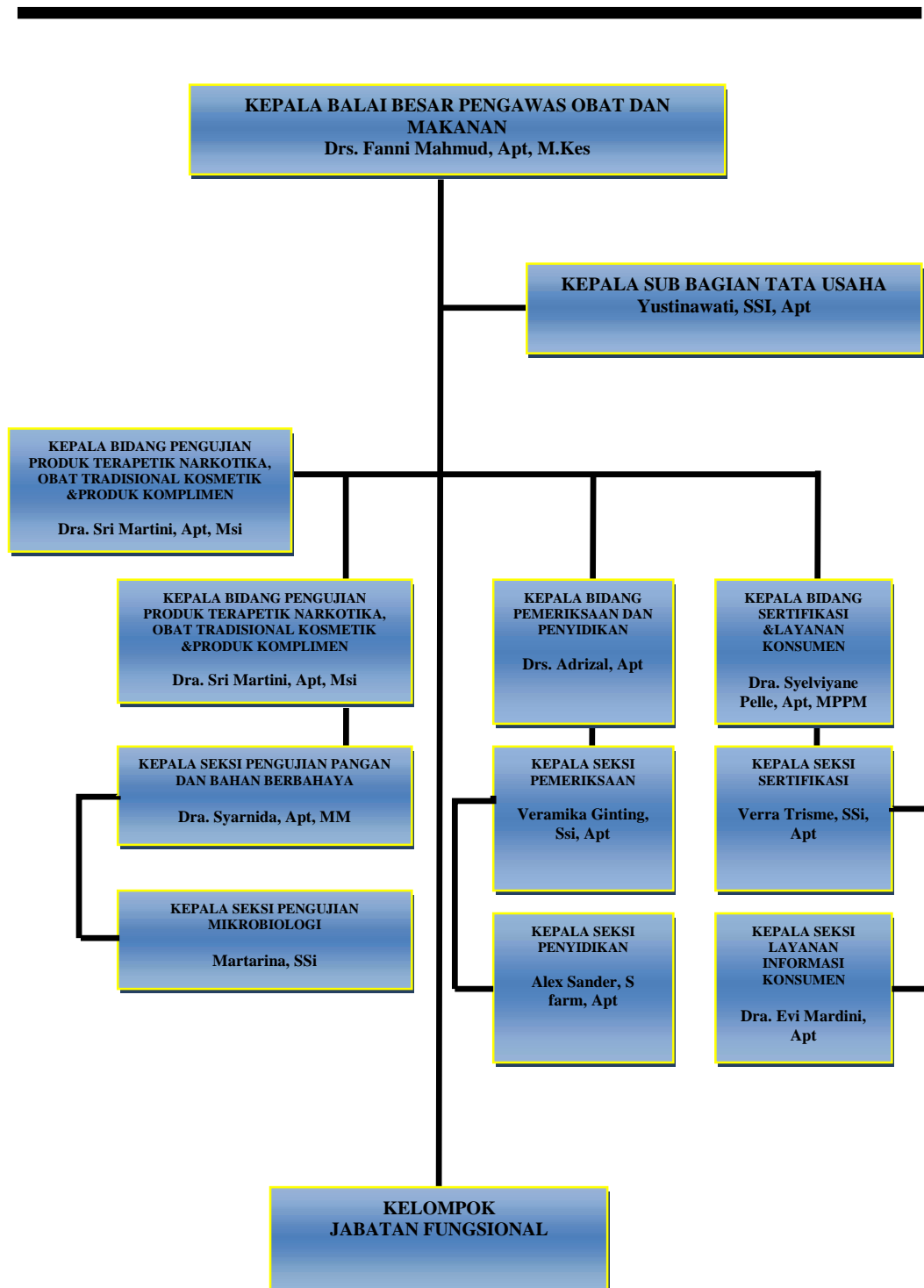
1. Melakukan Pengawasan *Pre-Market* dan *Pos-Market* Berstandar Internasional.
2. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu Secara Konsisten
3. Mengoptimalkan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan di Berbagai Lini.
4. Memberdayakan Masyarakat Agar Mampu Melindungi Diri dari Obat dan Makanan yang Berisiko Terhadap Kesehatan.
5. Membangun Organisasi Pembelajar (*Learning Organization*)

---

<sup>9</sup>[http://www.pom.go.id/pom/profile/visi\\_misi.php](http://www.pom.go.id/pom/profile/visi_misi.php). diakses pada 18 April 2014, Pukul. 15.15 WIB.

C. Struktur Organisasi Balai Besar POM Pekanbaru

**STRUKTUR ORGANISASI  
BALAI BESAR POM PEKANBARU**



#### **D. Susunan Organisasi Balai Besar POM Pekanbaru<sup>10</sup>**

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru terdiri dari :

1. Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen.
2. Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya.
3. Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan.
4. Bidang Setifikasi dan Layanan Informasi Konsumen.
5. Sub Bagian Tata Usaha.

Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu bidang produk terapeutik, narkotika, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen.

Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan secara pengujian dan penilain mutu di bidang pangan dan bahan berbahaya.

Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan sampel untuk pengujian dan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan instansi kesehatan serta penyidikan kasus pelanggaran hukum di bidang terapeutik, narkotika, psiktropika dan zat

---

<sup>10</sup> Veramika Ginting, 2013 , *Log. Cit.h.* 2.

adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya. Bidang pemeriksaan dan penyidikan terdiri dari :

1. Seksi Pemeriksaan
2. Seksi Penyidikan

Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu layanan informasi konsumen.

Bidang Sertifikasi dan Layanan informasi Konsumen terdiri dari :

1. Seksi Sertifikasi
2. Seksi Layanan Informasi Konsumen

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis administrasi di lingkungan Balai Besar.

#### **E. Data Umum Wilayah Kerja Balai Besar POM Pekanbaru<sup>11</sup>**

1. Luas Wilayah Kerja

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru mempunyai wilayah kerja di Provinsi Riau. Yang terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 8.915.015,09 Ha (89.150 Km), keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai Selat Malaka terletak antara 01 05' 00" Lintang Selatan – 02 25' 00" Lintang Utara atau antara 100 00' 00" – 105 05' 00" Bujur Timur. Disamping itu sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 terdapat wilayah lautan sejauh 12 mil dari garis pantai.

---

<sup>11</sup> Veramika Ginting, 2013, *Op. Cit* .h. 3.

Di daratan terdapat 15 sungai, diantaranya ada 4 sungai besar yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 Km) dengan Kedalaman 8 – 12 m, Sungai Roakan (400 Km) dengan kedalaman 6 – 8 m, Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6 – 8 m. Ke 4 sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan Bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut ([www.riau.go.id](http://www.riau.go.id)).

a. Jumlah Kab/ Kota

Provinsi Riau terdiri dari 12 Kab/Kota yang terdiri dari 2 kota dan 10 kabupaten. Nama-nama Kab/Kota yang ada di Provinsi Riau tersebut adalah :

- 1) Kota Pekanbaru
- 2) Kabupaten Kuantan Singingi
- 3) Kabupaten Indragiri Hulu
- 4) Kabupaten Indragiri Hilir
- 5) Kabupaten Rokan Hulu
- 6) Kabupaten Rokan Hilir
- 7) Kota Dumai
- 8) Kabupaten Siak
- 9) Kabupaten Bengkalis
- 10) Kabupaten Kampar
- 11) Kabupaten Pelalawan
- 12) Kabupaten Meranti

b. Pola Transportasi Balai Besar POM di Wilayah Kerja

1) Melalui darat : 85 %

2) Melalui sungai : 15 %

c. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

1) Rata-rata : 4 jam

2) Paling lama : 12 jam

3) Paling singkat : 2 jam

d. Waktu yang diperlukan di Satu Wilayah Kerja

1) Rata-rata : 3 hari

2) Paling lama : 5 hari

3) Paling singkat : 1 hari

## F. DATA KEPENDUDUKAN

### 1. Jumlah Penduduk per Kab/Kota

Penduduk Provinsi Riau Berdasarkan hasil olahan BPS Provinsi Riau Tahun 2009 berjumlah 5.189.154 Jiwa, dimana jumlah penduduk yang terbanyak terdapat di Kota Pekanbaru (785.380 jiwa), sementara yang terkecil adalah penduduk yang mendiami Kota Dumai (236.778 jiwa).

#### a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

**Tabel 1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki- Laki	2.735.828	52,72 %
2	Perempuan	2.453.326	47,27 %
	<b>Jumlah</b>	<b>5.189.154</b>	<b>100 %</b>

*Sumbe Data : Balai Besar POM Pekanbaru, 2013*

Dari tabel di atas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah penduduk kota Pekanbaru berdasarkan hasil olahan BPS provinsi Riau tahun 2009, yang lebih banyak adalah penduduk yang memiliki jenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 2.735.828 orang dengan persentase (52,72%), selebihnya penduduk yang memiliki jenis kelamin perempuan yakni berjumlah 2.453.326 orang dengan persentase (47,27%).

#### **G. Data Demografi<sup>12</sup>**

##### **1. Laju Pertumbuhan Ekonomi per Kab/Kota**

Dari tahun ke tahun terjadi pertumbuhan pendapatan regional perkapita baik migas maupun non migas. Tahun 2005 s/d 2007 rata-rata penambahannya dari migas 33,37 % dan non migas 18,81 %, dimana peningkatan terbesar baik dari migas maupun non migas terjadi di Kabupaten Siak dan yang terendah untuk migas terjadi di Kabupaten Indragiri Hilir sedangkan untuk non migas adalah kota Dumai.

##### **2. Jumlah Sekolah dan Jumlah Murid SD**

Jumlah Sekolah Dasar di Provinsi Riau pada Tahun 2008/2009 adalah 3.289 sekolah dengan jumlah murid 745.996 jiwa. Jumlah Sekolah Dasar yang terkecil juga di Kota Dumai 37.095 jiwa.

#### **H. Jumlah Sasaran Balai Besar POM Pekanbaru<sup>13</sup>**

Jumlah sarana dan prasarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru sebanyak 5631 sarana, dengan rincian sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Veramika Ginting, 2013, *Op. Cit.* h. 6.

<sup>13</sup> Veramika Ginting, 2013, *Op. Cit.* h. 7.



**Tabel 2 : Jumlah Sarana Produksi, Distribusi, Pelayanan Kesehatan di Wilayah Provinsi Riau Tahun 2013**

N0	JS	P	D	K	R	R	P	I	I	S	B	K	M	J
<b>DEPUTI I</b>														
1.	Prod. Obt	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	PBF	55	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	56
3.	Apotik	249	26	33	24	17	35	30	20	16	39	20	8	517
4.	Toko Obt	159	66	109	39	35	50	54	77	38	47	33	3	710
5.	NTAH	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
6.	RS. Polri	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7.	RS. Tntra	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8.	RS. Swsta	15	2	2	1	2	1	0	0	0	4	0	0	27
9.	G. frmasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10.	Puskesmas	20	9	27	21	17	12	19	25	14	13	17	6	200
11.	Pustu	0	13	0	153	71	0	92	0	0	0	0	0	329
12.	Klinik	22	40	11	4	3	6	27	38	3	31	0	0	185
<b>DEPUTI III</b>														
13.	Prod. Pgn	22	1	5	1	2	3	1	5	1	2	0	1	44
14.	Prod. Pgn	219	98	75	17	29	0	44	6	0	11	0	82	581
15.	Imptr. Pgn	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
16.	Dstbtr. Pgn	35	2	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	41
17.	Swalayan	218	9	23	7	4	10	2	4	15	14	4	8	318
18.	Toko	563	29	44	28	38	39	47	46	90	85	28	6	1043
<b>DEPUTI II OBAT TRADISIONAL</b>														
19.	Prod. Ot. Iot	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
20.	Prod.Ot. Ikot	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
21.	Dstrbtr	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5

22.	MLM	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
23.	Pndok Jamu	9	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	12
24.	Pengecer OT	159	66	109	39	35	50	54	77	38	47	33	3	710
<b>DEPUTI II SUPLEMEN MAKANAN</b>														
25.	Produk SM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26.	Dstrbtor	55	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	56
27.	Pengecer SM	249	26	33	24	17	35	30	20	16	39	20	8	517
<b>DEPUTI II KOSMETIK</b>														
28.	Prod. Ksmtik	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
29.	Distributr. K	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
30.	Grosir. K	13	0	5	0	3	0	2	2	0	3	1	0	29
31.	Toko Ksmtik	39	1	1	2	4	16	3	1	0	11	5	2	85
32.	Slon Kentkn	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92
33.	K. Kentikan	10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	12
34.	Pengecer. K	218	9	23	7	4	10	2	4	15	14	4	8	318
	<b>JUMLAH</b>	<b>1716</b>	<b>235</b>	<b>299</b>	<b>118</b>	<b>132</b>	<b>153</b>	<b>184</b>	<b>165</b>	<b>160</b>	<b>214</b>	<b>93</b>	<b>110</b>	<b>5631</b>

Keterangan warna :Pekanbaru, Dumai, Kampar, Rohul, Rohil, Pelalawan, Inhu,

Inhil, Siak, Bengkalis, Kuansing, dan Meranti.

**Tabel 3 : Target Pemeriksaan OMKA di Wilayah Propinsi Riau Tahun Anggaran 2013**

No	Jenis Saranan/ Komoditi	Persentase		Jumlah	
		Industri	Distribusi	Industri	Distribusi
1	Obat	0	22,68	0	518
2	Napza	0	4,20	0	96
3	Pangan	87,5	25,18	14	575
4	Bahan Berbahaya	0	5,43	0	124

<b>5</b>	<b>Obat Tradisional</b>	<b>6,25</b>	<b>15,02</b>	<b>1</b>	<b>343</b>
<b>6</b>	<b>Sulpemen Makanan</b>	<b>0</b>	<b>9,98</b>	<b>0</b>	<b>228</b>
<b>7</b>	<b>Kosmetik</b>	<b>6,25</b>	<b>17,51</b>	<b>1</b>	<b>400</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>	<b>16</b>	<b>2284</b>

*Sumber : Data Olahan Perencanaan Kegiatan Pemeriksaan Kepala Seksi Pemeriksaan Tahun 2013.*